



Pemanfaatan Limbah Serasah Kacang Tanah Sebagai Kompos Untuk Meningkatkan Kesuburan Tanah

Khusnul Kotimah^{1*}, Adzuan Handi Duansyah², Muhammad Latif³

^{1,2,3}Universitas Jambi, Indonesia

Email*: husnulnvr3@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.22437/jppm.v4i3.40224>

Received : 23-12-2024

Revised : 21-11-2025

Accepted : 25-11-2025

Kata Kunci:

limbah serasah kacang tanah, kompos, pertanian berkelanjutan, kesuburan tanah

Keywords:

compost; peanut plant waste; sustainable agriculture; soil fertility

Abstrak

Desa Teluk merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, desa ini memiliki potensi komoditas pertanian yang melimpah salah satunya kacang tanah. Dalam praktik pertanian saat ini, banyak petani, terutama berada di Desa Teluk yang cenderung membakar atau membuang sisa-sisa tanaman kacang tanah setelah panen. Tindakan ini tidak hanya menghilangkan potensi sumber daya yang berharga, tetapi juga dapat merusak struktur dan kesuburan tanah. Menyadari potensi limbah dari tanaman kacang tanah, tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk mengolah sisa-sisa tanaman ini menjadi bahan baku kompos. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, termasuk observasi dan survei potensi komoditas pertanian kacang tanah, serta persiapan dan pelaksanaan pengelolaan limbah jerami kacang tanah menjadi kompos. Dengan memanfaatkan limbah pertanian sebagai kompos, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kesuburan tanah, serta dapat memberikan inovasi dalam pengembangan pengelolaan limbah yang efektif, terutama di Desa Teluk guna mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, sekaligus mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Abstract

Desa Teluk is one of the villages located in Pelayung District Batanghari Regency, with the majority of its residents working as farmers. This village has abundant agricultural commodity potential, one of which is peanuts. In current agricultural practices, many farmers, especially those in Desa Teluk, tend to burn or discard the remnants of peanut plants after harvesting. This action not only eliminates valuable resource potential but can also damage soil structure and fertility. Recognizing the potential waste from peanut plants, a community service team initiated a project to process these remnants into compost raw material. The activities were carried out through several stages, including observation and survey of the agricultural commodity potential of peanuts, as well as the preparation and implementation of managing peanut straw waste into compost. By utilizing agricultural waste as compost, it is hoped that this



initiative will reduce negative environmental impacts and enhance soil fertility. Additionally, it aims to provide innovations in effective waste management, especially in Desa Teluk, to optimize the potential resources available while supporting environmentally friendly and sustainable agricultural practices.

Copyright (c) 2025 Khusnul Kotimah, Adzuan Handi Duansyah, Muhammad Latif

PENDAHULUAN

Desa Teluk merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batanghari dengan luas wilayah 8838 Ha yang terdiri dari 4 dusun dan 15 Rt. Dengan mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani, desa ini memiliki potensi komoditas pertanian yang melimpah. Sektor pertanian merupakan dasar ekonomi Desa Teluk, yang menghasilkan berbagai produk pangan seperti padi, jagung, kacang tanah, dan porang. Pengelolaan yang baik di bawah koordinasi kelompok tani menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil pertanian di wilayah ini.

Kacang tanah sebagai salah satu komoditas unggulan, telah menjadi fokus pengembangan di Desa Teluk. Pada tahun 2023, desa ini berhasil mengembangkan berbagai produk turunan dari kacang tanah yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah bagi petani, tetapi juga memperluas diversifikasi produk lokal. Namun, meskipun potensi pertanian ini sangat menjanjikan, dalam pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses pertanian masih menjadi kendala. Dalam pemahaman masyarakat awam limbah hanyalah merupakan hal yang tidak bermanfaat dan hanya dibuang begitu saja ke lingkungan sekitar tanpa dilakukan pengelolaan terlebih dahulu (Anwar et al., 2025; Arwin Sanjaya et al., 2023; Lestari et al., 2021; Mutaqin, 2010; Puspitasari et al., 2022; I. Siregar et al., 2022).

Setiap pengolahan kacang selalu meninggalkan limbah kulit kacang karena kebanyakan masyarakat menjual hasil kacang tanah yang telah dikupas dengan harga Rp 40.000/kg yang menghasilkan limbah kulit kacang, selain kacang beberapa jenis makanan pokok yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat seperti beras (Erviana et al., 2022; Fizza TU., Pratama DF., 2022; Puriyandari & Laksono, 2019; Widyaningrum et al., 2019). Pada musim panen biasanya petani hanya mengambil bijinya sedangkan untuk seresahnya ada yang digunakan sebagai pakan ternak dan sisanya dibiarkan di lahan bekas pertanaman kacang tanah (Jiyanto et al., 2022; Mayura & Idris, 2019; Nopitasari et al., 2020; Novianto et al., 2020; Silawibawa et al., 2022) (Nopitasari et al., 2020).

Petani merupakan produsen pangan dan sekaligus sebagai manajer dalam usaha tani. Semakin meningkatnya kebutuhan pangan, baik dalam segi jumlah maupun kualitas (keamanan dan kesehatan), maka diperlukan kemampuan petani yang andal dalam menerapkan prinsip-prinsip pertanian yang berkelanjutan (Kusmiati et al., 2023; Pratiwi & Moeis, 2022; Rachma & Umam, 2021; Saleh & Suherman, 2021; F. ahmad Siregar, 2023;

Virianita et al., 2019). Sistem pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture) adalah pertanian yang seimbang antara ekosistem, ekonomi, lingkungan dan manusia yang berkelanjutan untuk saat ini dan yang akan datang. Dan sistem pertanian berkelanjutan juga mempunyai kriteria, prinsip-prinsip, sifat-sifat, dampak positif maupun negatif, indikator dan aplikasi dalam menjalankan pertanian yang sustainable agar dapat berjalan dengan seimbang (Darmanto & Suprihati, 2021; Hidayat & Sofia, 2023; Sukma et al., 2021; Usman Raidar et al., 2023).

Selama ini sisa tanaman dan kotoran hewan belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai pengganti pupuk buatan. Kompos bisa terjadi dengan sendirinya, lewat proses alamiah. Namun, proses tersebut berlangsung lama sekali, dapat mencapai puluhan tahun. Bahan-bahan organik tidak dapat langsung digunakan tanpa dikomposkan terlebih dahulu karena bahan organik yang masih mentah tidak dapat langsung dimanfaatkan oleh tanaman. Bahan organik itu harus diuraikan terlebih dahulu agar tanaman dapat menyerap unsur hara yang dikandungnya (Kantor et al., 2024; Mutaqin, 2010; Rakun & Mertha, 2018; Silawibawa et al., 2022; Suhastyo, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari penelitian (Rizkiana et al., 2018) menyatakan bahwa Indonesia memiliki potensi limbah biomassa yang diperkirakan setara dengan lebih dari 400 juta GJ setiap tahun dimana limbah biomassa dihasilkan dari sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan seperti, kacang tanah, sekam dan jerami padi, tandan kosong kelapa sawit, limbah peremajaan tanaman karet, ampas tebu dan tongkol jagung. Potensi limbah pertanian di masyarakat cukup banyak namun terkadang terkendala belum sadarnya pemanfaatan limbah pertanian tersebut sebagai bahan pupuk organik atau kompos. Tanpa terobosan pemanfaatan limbah pertanian yang tepat maka lingkungan subur dan juga bisa menambah penghasilan keluarga tidak akan tercapai. Dengan kreatifitas masyarakat dalam mengelola limbah pertanian maka tidak tertutup kemungkinan masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraannya (Isnaniah et al., 2023; Setiawan & Kardina, 2021; Suhastyo, 2019; Susilawati, 2019; Susilo et al., 2021).

Menyadari potensi limbah tanaman kacang tanah, tim pengabdian masyarakat berinisiatif untuk memanfaatkan sisa-sisa tanaman ini sebagai bahan baku kompos. Kompos merupakan bahan organik yang dihasilkan dari proses dekomposisi sisa-sisa tanaman, limbah makanan, dan bahan organik lainnya. Proses ini melibatkan mikroorganisme, seperti bakteri dan jamur, yang menguraikan bahan-bahan tersebut menjadi bahan yang lebih sederhana dan kaya akan nutrisi. Kompos digunakan sebagai pupuk alami untuk meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki struktur tanah, dan menyediakan nutrisi yang dibutuhkan tanaman.

Kesuburan tanah merupakan mutu tanah untuk bercocok tanam yang ditentukan oleh interaksi sejumlah sifat fisika, kimia dan biologi bagian tubuh tanah yang menjadi habitat akar-

akar aktif tanaman. Kesuburan tanah tidak dapat diukur atau diamati, akan tetapi hanya dapat ditafsir berdasarkan sifat-sifat fisik, kimia dan biologi yang terukur.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teluk, yang terletak di Kecamatan Pemayung, Kabupaten Batanghari. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam pertanian, khususnya dalam pengelolaan limbah tanaman kacang tanah. Alokasi waktu yang direncanakan untuk pengerjaan semua tahap kegiatan ini yaitu kurang lebih selama \pm 2 bulan. Adapun rangkaian tahapan metode dari kegiatan ini, antara lain sebagai berikut:

Tahap observasi dan survei potensi komoditas pertanian kacang tanah

Pada tahap ini, dilakukan observasi dan survei lapangan terhadap potensi kacang tanah sebagai komoditas pertanian di Desa Teluk. Tujuannya adalah untuk memahami karakteristik pertanian kacang tanah di daerah tersebut dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang ada.

Persiapan dan pelaksanaan pengelolaan limbah serasah kacang tanah menjadi kompos

Tahap selanjutnya adalah pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kacang tanah menjadi kompos.

1. Pengumpulan limbah:

Mengumpulkan limbah yang dihasilkan, seperti sisa-sisa serasah dari pengolahan kacang tanah.

2. Persiapan alat dan bahan:

Alat yang diperlukan dalam proses ini meliputi terpal, cangkul, ember, dan sendok. Bahan yang digunakan terdiri dari 10 kg limbah serasah kacang tanah, 20 kg pupuk kandang, 1 kg dedak, 10 kg sekam, 5 sendok molase (atau alternatif gula), 20 sendok EM4, serta air secukupnya.

3. Proses pembuatan kompos:

- a. Siapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk proses pembuatan kompos.
- b. Pertama, tahap pencacahan/penggilingan limbah serasah kacang tanah yang telah dipanen hingga mencapai ukuran yang lebih kecil sesuai yang diinginkan agar mudah diolah.
- c. Selanjutnya, siapkan ember, masukkan 20 sendok EM4 dan 5 sendok molase atau pengganti gula, lalu aduk hingga merata.
- d. Setelah itu, bentangkan terpal di tempat yang sudah disediakan. Masukkan semua bahan: limbah serasah kacang tanah yang sudah dicacah/digiling (10 kg), pupuk

Pemanfaatan Limbah Serasah Kacang Tanah

kandang (20 kg), dedak (1 kg), dan sekam (10 kg). Aduk semua bahan menggunakan cangkul hingga tercampur rata.

- e. Tuangkan larutan EM4 dan molase yang telah dicampur ke dalam bahan di atas terpal, lalu aduk kembali hingga semua bahan tercampur merata.
- f. Tambahkan air secukupnya, periksa kadar air dalam campuran kompos untuk memastikan kelembapan yang sesuai.
- g. Tutup terpal dengan kayu untuk menjaga kelembapan. Biarkan campuran difermentasi selama sekitar 50 hari.
- h. Lakukan pengecekan secara berkala pada kompos untuk memastikan proses fermentasi berjalan dengan baik.
- i. Setelah kompos matang, kompos dijemur terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan penggilingan untuk mendapatkan tekstur yang lebih halus.
- j. Tahap akhir yaitu pengemasan kompos limbah serasah kacang tanah.



Gambar 1. Pengumpulan limbah serasah kacang tanah



Gambar 2. Pembuatan kompos limbah serasah kacang tanah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembuatan kompos limbah serasa kacang tanah ini yaitu dilaksanakan pada Rabu, 23 Oktober sampai dengan 9 Desember 2024 di Lahan Tim Kukerta dari Fakultas Pertanian Universitas Jambi di Desa Teluk, Kecamatan Pelayung, Kabupaten Batang Hari, bertujuan untuk menawarkan solusi atas permasalahan yang dihadapi terkait pentingnya

kesadaran dalam pengelolaan limbah organik. Kacang tanah adalah tanaman yang dapat menghasilkan unsur N sendiri dengan bantuan bakteri, namun dalam pembentukannya perlu dirangsang terlebih dahulu dengan pemberian nitrogen dari luar (Kurniawan et al., 2017; Sirait & Siahaan, 2019) .

Tanaman kacang tanah tidak hanya menghasilkan kacang tanah sebagai produk utama, tetapi juga memiliki hasil ikutan berupa limbah serasah kacang tanah. Kompos merupakan hasil fermentasi bahan-bahan organik seperti pangkasan daun tanaman, sayuran, buah-buahan, limbah organik, kotoran hewan ternak, dan bahan-bahan lainnya. Kompos dapat digunakan sebagai pupuk alami dan pengembali zat hara tanah yang mungkin hilang disaat panen dan akibat erosi (Azmin et al., 2022; Basir et al., 2023; Harlis et al., 2019; Shitophyta et al., 2021; Wardianti & Krisnawati, 2020).

Kompos dari limbah kacang tanah memiliki kandungan nitrogen yang lebih tinggi, berkat protein yang terdapat dalam sisa tanaman tersebut. Tingginya kandungan unsur hara ini menjadikan kompos kacang tanah sangat efektif dalam mendukung pertumbuhan tanaman. Selain itu, kompos ini memiliki tekstur yang lebih halus, hasil dari proses pencacahan dan penggilingan, sehingga memudahkan distribusi nutrisi di dalam tanah dan meningkatkan efisiensi penyerapan oleh tanaman.



Gambar 3. Hasil produk kompos limbah serasah kacang tanah

Tim pengabdian masyarakat berinovasi mengembangkan limbah serasah kacang tanah menjadi kompos untuk meningkatkan kesuburan tanah dan menciptakan kondisi yang ramah lingkungan, terutama dalam sektor pertanian. Kompos yang dihasilkan ini dikemas dalam kantong atau wadah yang sesuai, dan memberi nama produk ini "POSAKA" (Kompos Serasah Kacang Tanah).

Dalam program ini, tim pengabdian masyarakat tidak hanya fokus pada pemanfaatan limbah serasah kacang tanah saja, tetapi juga melakukan edukasi langsung kepada petani. Salah satunya, mewawancarai petani di Desa Teluk yaitu Pak Abdurroni. Tim pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa limbah serasah yang sering kali dianggap sebagai sampah

Pemanfaatan Limbah Serasah Kacang Tanah

sebenarnya memiliki potensi besar sebagai bahan organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah.



Gambar 4. Pegedukasian ke petani tentang pemanfaatan limbah serasah kacang tanah

Selama sesi edukasi, tim pengabdian masyarakat memberikan penjelasan tentang prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan, yang mencakup pengurangan penggunaan pupuk kimia dan pengelolaan sumber daya alam secara efisien. Menurut (Virianita et al., 2019) menyatakan pertanian berkelanjutan bisa menghasilkan paling tidak lima keuntungan, yaitu 1) Produksi hasil pertanian yang stabil sepanjang tahun; 2) Mencegah terjadinya kerusakan lingkungan; 3) Hemat biaya; 4) Hasil produk pertanian lebih sehat; dan 5) Terjaganya kelestarian ekologi.

Tim pengabdian masyarakat juga mengajak petani lainnya untuk bisa memanfaatkan limbah pertanian tersebut dan mampu memahami bahwa limbah serasah kacang tanah tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas tanah. Kompos yang dihasilkan dari limbah tersebut dapat memperbaiki struktur tanah, meningkatkan retensi air, serta menyediakan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman.

Dengan pengelolaan yang tepat, keuntungan yang dapat diperoleh dari limbah pertanian ini bisa mencapai tiga kali lipat, yaitu hasil panen kacang tanah, penghematan biaya pupuk karena kompos sudah tersedia, serta peningkatan kualitas tanah yang mendukung pertumbuhan tanaman di masa mendatang.

KESIMPULAN

Desa Teluk dengan potensi pertanian yang melimpah, terutama dalam budidaya kacang tanah, menghadapi tantangan dalam pengelolaan limbah pertanian yang dihasilkan setelah panen. Praktik yang umum dilakukan, seperti membakar atau membuang sisa tanaman, tidak hanya menghilangkan sumber daya berharga tetapi juga dapat merusak kesuburan tanah. Oleh karena itu, Inisiatif untuk memanfaatkan limbah kacang tanah sebagai bahan baku kompos merupakan langkah strategis yang tidak hanya dapat meningkatkan kesuburan dan memperbaiki struktur tanah, tetapi juga diharapkan dapat mendorong pemanfaatan limbah

organik serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya tanah yang berkelanjutan. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan limbah serasah kacang tanah sebagai kompos dapat memberikan manfaat yang besar dalam meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi limbah pertanian. Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang manfaat pengelolaan limbah organik, guna meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi yang telah memberikan pendanaan, juga pimpinan (Pembina, Pengawas dan Pengurus) yang telah mendukung kegiatan ini, Rektor Universitas Jambi, Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Jurusan Agroekoteknologi, Dosen Pembimbing Lapangan Pro-IDE, Dosen Pembimbing Lapangan Kukerta, Kepala Desa Teluk Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari, Masyarakat Desa Teluk, dan tak lupa pula pihak lain yang sudah membantu terwujudnya kegiatan Program Inovasi Desa ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, F., Hasanah, N., & Wibowo, H. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *SELAYAR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.71094/selayar.v1i2.70>
- Arwin Sanjaya, Saputra, D., Nazar, N., Ananta, R., Arisma, A., Fadillah, N., Nurjannah, N., Mustafa, K., Rahayu, E., & Jemminastiar, R. (2023). Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. *International Journal of Community Service Learning*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v7i1.56668>
- Azmin, N., Irfan, I., Nasir, M., Hartati, H., & Nurbayan, St. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Desa Woko Kabupaten Dompu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v1i3.266>
- Basir, B., Heriani, H., Rosadi, A. R. K., Khaerat, R. F., Lazarus, J., Darwis, N., Amelia, A. R., & Mar'a, N. (2023). Penyuluhan dan Pelatihan Pembuatan Kompos Organik dengan Metode Keranjang Takakura di Desa Biring Ere. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i1.230>
- Darmanto, A. S. M., & Suprihati, S. (2021). Gerakan Pengendalian Hama Dan Penyakit Tanaman Padi Oleh Dinas Pertanian Ketahanan Pangan Dan Perikanan Kabupaten Klaten. *Agrika*, 15(1). <https://doi.org/10.31328/ja.v15i1.2383>
- Erviana, I., Muhammad, A., Taufan Asfar, I., Safar, A., Muhamad, I. A., Asfar, S. S., Dewi, W., & Damayanti, Y. (2022). Biofoam Kemasan Ramah Lingkungan dari Limbah Kulit Kacang Tanah Kombinasi Sekam Padi. *Prosiding Hapemas*, 3(1).

Pemanfaatan Limbah Serasah Kacang Tanah

- Fizza TU., Pratama DF., A. SJ. (2022). Arachis Agar : Pemanfaatan Limbah Kulit Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea*) Sebagai Media Alternatif Untuk Isolasi Bakteri Patogen. *Prosiding AIPTLMI*, 1(1).
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R. S., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.32332/1598>
- Hidayat, Ach. R., & Sofia, S. (2023). Motivasi Petani Dalam Memanfaatkan Tyto Alba Sebagai Pengendali Hama Tikus Melalui Penerapan Rumah Burung Hantu di Desa Wringinrejo. *Jurnal KIRANA*, 4(2). <https://doi.org/10.19184/jkrm.v4i2.38634>
- Isnaniah, Randu, A. P., Zahlan, A., Fulisian, C., Anugerah, C. Z., Ahmad, F., & Febrina Sari. (2023). Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik Cair Pendukung Pengembangan Sektor Pertanian Desa Labuhbaru Barat. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 3(1). <https://doi.org/10.37859/abdimasekodiksosiora.v3i1.4909>
- Jiyanto, J., Anwar, P., Mahrani, M., A, Y. L., Infitria, I., & Siska, I. (2022). Pemanfaatan Limbah Jerami Kacang Tanah Sebagai Pakan Ternak. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2). https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v2i2.2669
- Kantor, R., Widiyani, D. A., Sumare, C. W., Wenas, G. A. P., & Londa, L. V. (2024). Pelatihan pembuatan saos tomat dan pupuk kompos sebagai upaya optimalisasi komoditas tomat guna membangun ketahanan ekonomi Desa Tolok Satu. *The Studies of Social Sciences*, 6(2), 1–7.
- Kurniawan, R. M., Purnamawati, H., & E. K, Y. W. (2017). Respon Pertumbuhan dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.) terhadap Sistem Tanam Alur dan Pemberian Jenis Pupuk. *Buletin Agrohorti*, 5(3). <https://doi.org/10.29244/agrob.v5i3.16472>
- Kusmiati, A., Ibanah, I., Widjyanthi, L., Kurnianto, A. S., Wulanjari, D., Prastowo, S., & Wijayanto, Y. (2023). Pendampingan Petani untuk Mendorong Perubahan Menuju Praktek Pertanian Berkelanjutan. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 7(2). <https://doi.org/10.36841/integritas.v7i2.3629>
- Lestari, A., Robbia, A. Z., Patech, L. R., & Syukur, A. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga sebagai Bahan Pupuk Organik Cair untuk Menumbuhkan Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa MTs. Haudhul Ulum Gegutu Telaga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i2.656>
- Mayura, E., & Idris, H. (2019). Pemanfaatan Limbah Penyulingan Serai Wangi Sebagai Pupuk Organik Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.). *Journal of Applied Agricultural Science and Technology*, 3(1). <https://doi.org/10.32530/jaast.v3i1.65>
- Mutaqin, . et al. (2010). Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga dengan Komposter Elektrik Berbasis Komunitas. *Litbang Sekda DIY Biro ADM Pembang, Vol. II*.

- Nopitasari, L., Siswoyo, S., & Azhar, A. (2020). Pemanfaatan Limbah Kacang Tanah (*Arachis Hypogaea* L.) Sebagai Pupuk Organik Pada Tanaman Sawi Hijau Di Kecamatan Caringin Kabupaten Garut. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.69>
- Novianto, E. D., Pradipta, M. S. I., Suwasdi, S., Mursilati, M., & Purnomo, S. B. (2020). Pemanfaatan Limbah Agroindustri Kacang Tanah Sebagai Media Pertumbuhan Mikrobia Probiotik *Lactobacillus bulgaricus*. *AGRITEKNO: Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(1). <https://doi.org/10.30598/jagritekno.2020.9.1.35>
- Pratiwi, A., & Moeis, J. P. (2022). Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1). <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.04>
- Puriyandari, D., & Laksono, P. J. (2019). Pengaruh Ion Cr(VI) Pada Variasi Ph Terhadap Serapan Ion Cu(II) Oleh Adsorben Kulit Kacang Tanah Dengan Spektrofotometri Serapan Atom. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1). <https://doi.org/10.19109/ojpk.v3i1.3358>
- Puspitasari, N., Hidayat, N., & Setyawati, I. K. (2022). Ecopreneurship Berbasis Pengelolaan Sampah dan Penciptaan Nilai Tambah Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1). <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.67>
- Rachma, N., & Umam, A. S. (2021). Pertanian Organik Sebagai Solusi Pertanian Berkelanjutan Di Era New Normal. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(4). <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i4.8716>
- Rakun, A., & Mertha, I. G. (2018). Pengaruh Kompos terhadap Hasil Panen Tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill). *Jurnal Pijar Mipa*, 13(1). <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i1.515>
- Rizkiana, J., Handoko, S., Wulandari, W., Ridha, M. A., Prasetyo, H. A., & Sasongko, D. (2018). Hybrid coal: Effects of composition and co-pyrolysis retention time in low rank coal and biomass waste copyrolysis process on the product's yield. *ASEAN Journal of Chemical Engineering*, 18(1).
- Saleh, K., & Suherman, S. (2021). Model Kapasitas Petani Padi Sawah dalam Mendukung Ketahanan Pangan Berkelanjutan di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1). <https://doi.org/10.25015/17202132887>
- Setiawan, A. M., & Kardina, K. (2021). Pemanfaatan Limbah Pertanian Menjadi Pupuk Organik pada Kelompok Tani Lonrong Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/kangmas.v2i1.215>
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1405>

Pemanfaatan Limbah Serasah Kacang Tanah

- Silawibawa, I. P., Mulyati, M., Sutriyono, R., Susilowati, L. E., Arifin, Z., & Fahrudin, F. (2022). Pemanfaatan Kompos Limbah Pertanian Dalam Budidaya Kacang Tanah di Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Jurnal Gema Ngabdi*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jgn.v4i3.259>
- Sirait, B. A., & Siahaan, P. (2019). Pengaruh Pemberian Pupuk Dolomit dan Pupuk SP-36 Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). *Jurnal Agrotekda*, 3(1).
- Siregar, F. ahmad. (2023). Pengembangan Sistem Petanian Berkelanjutan Untuk Mencapai Keberlanjutan Pangan. *Jurnal Universitas Medan Area*.
- Siregar, I., Wirasati, W., & Ngenget, I. (2022). Komunikasi Efektif dalam Penyelesaian Sampah Non-Organik bagi Ibu Rumah Tangga Bank Sampah Asyik 19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 3(3). <https://doi.org/10.37010/kangmas.v3i3.1065>
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos. *JPPM: JURNAL PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 1(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1425>
- Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 6(2). <https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580>
- Sukma, A., Darmanto, M., & Suprihati. (2021). Movement on Pest and Diseases Control in Rice Plant by Departement of Agriculture, Food, and Fisheries at Klaten Regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(1).
- Susilawati, S. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.21>
- Susilo, E., Novita, D., Warman, I., & Parwito, P. (2021). Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Membuat Pupuk Organik Di Desa Sumber Agung Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i1.10>
- Usman Raidar, Farrizqie Ramadhan, Nyimas Ririn Khayatin Nufus, Muhammad Rizky Supriyatna, Elsa Azizah Pesema, Zhara Nabila, & Aulia Safitri. (2023). Penyuluhan Pertanian Pengendalian Hama Tikus Dan Pembuatan Biosaka Sebagai Upaya Mendukung Sistem Pertanian Berkelanjutan Di Pekon Banjarmasin. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.23960/buguh.v3n2.1327>
- Virianita, R., Soedewo, T., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2019). Persepsi Petani terhadap Dukungan Pemerintah dalam Penerapan Sistem Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 24(2).
- Wardianti, Y., & Krisnawati, Y. (2020). Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Rumahtangga Dengan Metode Takakura. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.31540/jpm.v3i1.845>

Widyaningrum, NR., Novitasari, M., & Puspitasary, K. (2019). Perbedaan Variasi Formula Basis Cmc Na Terhadap Sifat Fisik Gel Ekstrak Etanol Kulit Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L). *Avicenna: Journal of Health Research*, 2(2). <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i2.308>